

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 478-482
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14555573>

Membangun Keterampilan Berbahasa Produktif: Tips untuk Mahir Berkomunikasi Secara Lisan dan Tertulis

Wahyuni Lubis¹ Nurul Azizah² Marshanda Manurung³ Miyana Dewi E Sitepu⁴ Nazwa Desilhan Maha⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni.
Universitas Negeri Medan.

Email: wahyunilubis328@gmail.com ¹ nurulazizah@unimed.ac.id ² marshandamanurung53@gmail.com ³
miyanadewielisabet@gmail.com ⁴ nazwamaha2612@gmail.com ⁵

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengembangan keterampilan bahasa produktif, yaitu berbicara dan menulis, untuk komunikasi yang efektif. Fokus utama adalah pada strategi meningkatkan kosa kata, struktur kalimat, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan observasi. Temuan peneliti dalam artikel ini menunjukkan bahwa latihan konsisten, pemahaman struktur kalimat, dan penguasaan kosa kata mendukung penguasaan keterampilan bahasa produktif. Hambatan seperti keterbatasan kosa kata dan kurangnya percaya diri dapat diatasi melalui latihan terstruktur dan umpan balik yang positif. Teknologi dan media sosial juga mempengaruhi kemampuan berbahasa produktif, terutama dalam konteks formal. Dengan pendekatan yang tepat, keterampilan bahasa produktif dapat meningkatkan komunikasi antar individu dalam berbagai konteks kehidupan.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa Produktif, Berbicara dan Menulis

Abstract

This article discusses the importance of developing productive language skills, namely speaking and writing, for effective communication. The main focus is on strategies to improve vocabulary, sentence structure, and self-confidence in communication. The methods used in this research are literature study and observation. The findings show that consistent practice, understanding sentence structure, and mastering vocabulary support the mastery of productive language skills. Barriers such as limited vocabulary and lack of self-confidence can be overcome through structured practice and constructive feedback. Technology and social media also influence productive language skills, especially in formal contexts. With the right approach, productive language skills can enhance communication in various aspects of life.

Keywords: Productive Language Skills, Speaking, Writing

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Menurut Henry Guntur Tarigan (1981), berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa lisan. Aktivitas ini melibatkan produksi bunyi bahasa secara sistematis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Keraf (2001), menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan simbol-simbol grafis yang dapat dipahami oleh pembaca. Proses menulis tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan dalam menyusun ide dan pesan secara logis dan sistematis.

Keterampilan berbahasa produktif, baik secara lisan maupun tertulis, menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (1986) keterampilan berbahasa produktif penting bagi seseorang karena dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi secara jelas, sekaligus memahami konteks komunikasi dengan lebih baik. Dalam dunia yang semakin terhubung oleh globalisasi dan teknologi digital ini, kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya membantu dalam hubungan sosial, tetapi juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, karier, dan berbagai bidang kehidupan lainnya. Misalnya, dalam dunia kerja, kemampuan berbicara di depan umum atau menulis laporan yang jelas dan terstruktur menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan profesional. Begitu juga dalam dunia

pendidikan, kemampuan menyampaikan pendapat secara baik dan benar dapat memperkaya proses belajar mengajar, serta meningkatkan pemahaman antar individu.

Namun, tak sedikit orang yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan ini. Beberapa kendala yang sering dihadapi seperti keterbatasan kosakata, kurangnya kebiasaan berlatih, hingga rasa kurang percaya diri saat berbicara di depan orang lain atau menulis dalam situasi formal. Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru. Penggunaan bahasa yang singkat dan informal di media sosial sering kali membuat kemampuan berbahasa, khususnya dalam bentuk tertulis, menjadi kurang terasah. Media sosial sering kali mengedepankan kecepatan dalam berkomunikasi, yang membuat banyak orang lebih memilih menggunakan bahasa yang tidak baku atau ringkas, tanpa memperhatikan kaidah tata bahasa yang benar.

Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan usaha yang konsisten dengan cara yang tepat. Pengembangan keterampilan bahasa produktif tidak terjadi dalam semalam, melainkan melalui latihan terus-menerus dan pembiasaan dalam berbagai konteks. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung, seperti membaca buku, menulis jurnal, atau berlatih berbicara di depan teman atau keluarga. Artikel ini bertujuan memberikan panduan berupa tips dan langkah-langkah praktis untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa produktif. Dengan menerapkan berbagai tips yang disarankan, nantinya pembaca diharapkan dapat lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai keadaan, serta mampu mengatasi hambatan komunikasi yang mungkin timbul di berbagai situasi. Dengan cara ini, keterampilan berbahasa produktif akan semakin terasah dan memberi manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi. Mengamati secara langsung bagaimana keterampilan berbahasa produktif digunakan dalam konteks kehidupan nyata dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam situasi berbahasa sehari-hari dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik keterampilan berbahasa produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan bahasa produktif baik lisan maupun tertulis merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif. Artikel ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan tantangan yang dihadapi dalam menguasai keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan bahasa produktif memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara jelas serta memahami konteks komunikasi dengan lebih baik. Kemampuan ini berperan vital dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks formal maupun informal, serta menjadi faktor penentu dalam kesuksesan sosial, pendidikan, dan karier.

Pentingnya Keterampilan Berbahasa Produktif

Menurut Tarigan (1981) keterampilan berbahasa produktif, seperti berbicara dan menulis, merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Kemampuan ini penting karena memungkinkan seseorang menyampaikan pemikiran dan perasaan secara efektif kepada orang lain, yang menjadi dasar komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan bahasa produktif yaitu berbicara dan menulis memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karier, pendidikan, dan hubungan sosial. Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang menyampaikan ide, tetapi juga menentukan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan profesional dan sosial. Kemampuan berbicara dan menulis yang baik meningkatkan peluang sukses dalam dunia kerja. Menurut Eggen dan Kauchak (2012), keterampilan komunikasi yang efektif membantu individu menyampaikan ide dengan jelas, memperkuat kepemimpinan, dan meningkatkan kemampuan negosiasi. Sebuah studi oleh Rachmawati (2020) juga menyatakan bahwa profesional yang mahir dalam keterampilan berbicara memiliki keunggulan dalam membangun relasi bisnis dan menyelesaikan konflik.

Kemampuan berkomunikasi yang baik memperkuat hubungan sosial. Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar menemukan bahwa keterampilan berbicara meningkatkan

empati dan kemampuan mendengarkan, sehingga mendukung interaksi sosial yang lebih harmonis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan produktif merupakan fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Fatimah (2020) menekankan bahwa siswa yang mampu mengekspresikan ide secara lisan dan tertulis cenderung lebih berhasil dalam memahami konsep akademis. Kemampuan ini juga meningkatkan performa dalam presentasi, diskusi kelompok, dan penulisan karya ilmiah.

Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Produktif

Meningkatkan keterampilan berbahasa produktif, baik berbicara maupun menulis, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kesulitan yang paling umum dalam berkomunikasi adalah terbatasnya kosa kata. Tanpa penguasaan kosa kata yang cukup, seseorang akan kesulitan untuk menyampaikan ide secara jelas. Penelitian oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosa kata yang terbatas sering mengalami kesulitan dalam berbicara dan menulis dengan lancar. Tantangan lain yang sering ditemui adalah kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar secara gramatikal. Menurut Mahmud (2017), pemahaman yang kurang terhadap struktur kalimat dapat menghambat kemampuan berbicara dan menulis dengan efektif, terutama dalam konteks formal atau akademik.

Tidak memiliki kesempatan untuk berlatih secara teratur juga menjadi hambatan dalam perkembangan keterampilan berbicara dan menulis. Dewi (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang jarang berlatih berbicara atau menulis dalam berbagai situasi cenderung kurang berkembang dalam keterampilan berbahasa mereka. Rasa tidak percaya diri juga menjadi hambatan. Kepercayaan diri yang rendah sering menjadi penghalang dalam berbicara di depan umum atau menulis dengan baik. Yuliana (2019) mengungkapkan bahwa rasa cemas dan takut melakukan kesalahan menghalangi banyak individu untuk berbicara atau menulis secara terbuka, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka.

Lingkungan yang tidak mendukung juga dapat menjadi penghambat besar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa produktif. Hartati (2016) menjelaskan bahwa kurangnya interaksi dalam bahasa yang dipelajari, seperti berbicara dengan penutur asli, dapat membatasi perkembangan bahasa seseorang. Dampak teknologi dan media sosial juga memberikan hambatan. Meskipun teknologi dan media sosial memberikan kemudahan dalam belajar bahasa, namun sering kali penggunaannya yang berlebihan dapat menghambat keterampilan berbahasa yang lebih formal. Fauzi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa informal dan singkatan di media sosial dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa produktif dalam konteks yang lebih resmi.

Tips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Produktif

Beberapa aspek yang dibahas meliputi teknik memperluas kosa kata, pemahaman struktur kalimat, serta pentingnya latihan dan umpan balik untuk memperbaiki kemampuan berkomunikasi. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya kepercayaan diri, kesadaran konteks komunikasi, dan konsistensi dalam latihan untuk mencapai kemahiran dalam bahasa produktif.

Memperluas kosa kata adalah langkah pertama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Kosa kata yang luas memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide dengan lebih jelas dan variatif. Penelitian oleh Schmitt (2008) menunjukkan bahwa pengajaran kosa kata secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis secara signifikan. Salah satu teknik untuk memperluas kosa kata adalah dengan membaca berbagai jenis teks dan mencatat kata-kata baru yang ditemukan. Menggunakan kata-kata baru dalam percakapan atau tulisan sehari-hari juga akan membantu memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap kata tersebut.

Pemahaman terhadap struktur kalimat yang benar juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa produktif. Struktur kalimat yang baik akan memudahkan pendengar atau pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan. Ellis (2005) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa dan struktur kalimat sangat penting bagi pembelajar bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat adalah dengan mempelajari tata bahasa dan berlatih membuat kalimat yang kompleks secara bertahap.

Latihan yang konsisten juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Ericsson et al. (1993) menunjukkan bahwa latihan yang terstruktur dan fokus dapat meningkatkan kinerja individu dalam berbagai bidang, termasuk

kemampuan berbahasa. Dalam konteks ini, latihan berbicara dapat dilakukan dengan berbicara di depan cermin, berdiskusi dengan teman, atau mengikuti kelas percakapan. Sementara itu, latihan menulis dapat dilakukan dengan menulis esai, jurnal, atau blog. Umpan balik juga memiliki peranan penting dalam proses ini. Umpan balik yang positif dari guru atau teman dapat membantu individu mengetahui kekurangan dan bagian yang perlu diperbaiki.

Kepercayaan diri adalah faktor penting dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang yang percaya diri cenderung lebih terbuka dan tidak takut membuat kesalahan saat berbicara atau menulis. Seperti yang dijelaskan oleh Brown (2007), kepercayaan diri berperan besar dalam penguasaan bahasa karena mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dalam situasi komunikasi. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan diri adalah dengan memulai percakapan atau menulis dalam konteks yang lebih santai, kemudian berlatih secara bertahap dalam situasi yang lebih menantang.

Kemampuan untuk menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi juga sangat penting. Setiap situasi komunikasi, baik formal maupun informal, memiliki tuntutan bahasa yang berbeda. Gumperz (1982) dalam teorinya tentang “konsep konteks dalam komunikasi” menyatakan bahwa bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks untuk menghasilkan komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, dalam situasi formal, seseorang harus menggunakan bahasa yang lebih baku dan sopan, sedangkan dalam situasi informal, penggunaan bahasa sehari-hari yang lebih santai lebih diterima.

Konsistensi dalam latihan juga merupakan kunci untuk mencapai kemahiran bahasa produktif. Sebagaimana disampaikan oleh DeKeyser (2007), latihan yang konsisten dan terarah akan meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang seiring waktu. Tidak hanya berfokus pada latihan intensif sesekali, tetapi latihan yang dilakukan setiap hari, meskipun dalam waktu singkat, jauh lebih efektif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis harus berkomitmen untuk berlatih secara rutin dan terus menerus.

Latihan yang teratur dan konsisten sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa produktif, seperti berbicara dan menulis. Dengan latihan yang terus-menerus, seseorang dapat memperbaiki cara menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Konsistensi dalam berlatih juga memperkuat keterampilan tersebut, memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Semakin sering berlatih, semakin mudah bagi seseorang untuk menyampaikan ide dan pemikirannya dengan jelas dan efektif, yang membuka lebih banyak peluang untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang di berbagai aspek kehidupan.

SIMPULAN

Penguasaan keterampilan bahasa produktif adalah hal yang esensial untuk komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan kemampuan ini, dengan pendekatan yang tepat, seperti latihan yang konsisten, pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa, dan keberanian untuk terus berlatih, seseorang dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kemampuan berbahasa yang baik akan terus menjadi modal penting dalam meraih keberhasilan, baik dalam kehidupan sosial maupun profesional.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Longman.
- Dewi, I. S. (2020). Hambatan dalam peningkatan keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 17(3), 134-146.
- DeKeyser, R. M. (2007). *Practice in a Second Language: Perspectives from Applied Linguistics and Cognitive Psychology*. Cambridge University Press.
- Dr. Linda Eka Pradita, M.Pd. & dkk (2021). *Berbahasa Produktif melalui keterampilan Berbicara (Edisi Pertama)*. Penerbit PT. Nasya Expanding Management.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson.
- Ellis, R. (2005). Principles of instructed language learning. *System*, 33(2), 209-224.
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The role of deliberate practice in the acquisition of expert performance. *Psychological Review*, 100(3), 363-406.

- Fauzi, A. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa produktif siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(2), 147-160.
- Fatimah, S. (2020). Pengaruh Keterampilan Berbahasa Produktif terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://www.journal.unnes.ac.id>
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge University Press.
- Gunawan, D., & Wibowo, A. (2020). Hambatan dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Hartati, H. (2016). Peran lingkungan dalam pengembangan keterampilan berbahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 76-89.
- Hartini, D., & Yuliana, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah Pengantar untuk Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, A. (2017). Pengaruh pemahaman struktur kalimat terhadap kemampuan menulis mahasiswa. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 35(1), 45-56.
- Pitoyo, A. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://repository.unpkediri.ac.id>
- Rachmawati, S., & Arifin, Z. (2020). Keterampilan Berbicara dalam Karier Profesional. *Jurnal Komunikasi*. <https://journal.unpad.ac.id>
- Schmitt, N. (2008). Review article: Instructed second language vocabulary learning. *Language Teaching Research*, 12(3), 329–363.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 73-84.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Yuliana, R. (2019). Pengaruh rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 12(2), 98-112.
- Tarigan, H. G. (1981). *Berbicara: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.